

Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi

Bakti Toni Endaryono¹⁾ Tjipto Djuhartono²⁾

¹Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor Indonesia

²Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

baktitoni@gmail.com, Tjiptodjuhartono@gmail.com

ABSTRACT.

The purpose of this study is to discuss and analyze the performance of subject teachers influencing students' learning outcomes in SMK Business and Technology Bekasi. The method used in this research is quantitative methods, data collection techniques through interviews, observation and documentation; data analysis techniques in this study using simple regression analysis and coefficient of determination. This research was conducted for 6 months starting from September 2020 to February 2021 with four stages, namely planning, implementing, processing data and reporting research results, while the results of this study were that the performance of teachers in the field of study had an effect on student achievement by 6.69%, with the calculation of the simple correlation coefficient of 0.69% while the result of the coefficient of determination of 47.61% means 52.39% is influenced by other factors not mentioned in this study.

Keywords: *Teacher performance in the field of study, learning achievement*

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan menganalisis kinerja guru bidang studi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada siswa SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif; teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi; teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dari September 2020 sampai Februari 2021 dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data dan laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja guru bidang studi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,69%, dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana sebesar 0,69%, sedangkan hasil dari koefisien determinasi sebesar 47,61% artinya 52,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kinerja Guru bidang studi, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dimulai sejak dini dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Untuk itu pendidikan yang baik yang didapatkan di sekolah menjadi faktor utama. Dengan pendidikan, manusia akan terangkat derajat dan martabatnya. Pendidikan menjadi dasar penilaian bagi kemajuan bangsa dan negara. Karena hal yang paling mendasar yang harus dihadapi negara adalah menyiapkan generasi penerus yang berpendidikan. Pendidikan dapat membantu memahami kondisi dunia

saat ini dan dapat membantu memahami negara untuk menghadapi perubahan dunia. Tantangan globalisasi saat ini mengharuskan negara untuk terus mendidik dan mempersiapkan sumber daya manusianya (Ramayulis, 2002).

Tenaga pendidik atau yang umum disebut guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan. Keberadaan dan peran guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut tertuang pada UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1, adalah pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kondisi saat ini diharapkan kinerja guru bidang studi dengan profesional melaksanakan proses pembelajaran yang optimal dalam jangka waktu tertentu, sehingga semua peserta didik menunjukkan perilaku positif dan prestasi belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan yang yang diharapkan. Akan tetapi terkadang ditemukan sebaliknya. Misalnya, dilihat dari prestasi akademik masih banyak ditemukan siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata, padahal jika dilihat potensinya termasuk memiliki potensi tinggi (Syah, 2002).

Harapan para guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas, dan metode pembelajaran yang diberikan tepat. Ini merupakan masalah sulit yang dirasakan oleh guru di era revolusi industri 4.0 saat ini yang serba digital. Kesulitan itu dirasakan karena anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya; yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis (Djamarah, 2002). Ketiga aspek tersebut menjadi akar permasalahan yang melahirkan variasi sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu juga menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang masih dapat dilakukan masih terbuka lebar. Salah satu caranya adalah dengan meminimalkan jumlah anak didik di kelas. Mengaplikasikan beberapa prinsip kinerja guru adalah upaya lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung kinerja guru. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan kinerja guru. Kinerja guru yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan akan meningkatkan hasil belajar siswa (Mulyasa, 2005).

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan sumber daya manusia (guru) yang handal dan memiliki kemampuan mendidik yang baik. Hal ini sejalan dengan peranan guru sebagai motivator, komunikator dan *fasilitator*. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini

tidak dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi guru profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan *konselor*. (Usman, 2010).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja

Menurut Qonita Alya, (2009), istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yang dicapai oleh seseorang. Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan (Rosmiati, 2018). Dalam kaitan ini Robbins (1994:237) mengemukakan bahwa kinerja merupakan ukuran suatu hasil yang menyatakan pertanyaan sederhana apa yang anda peroleh dari tugas yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja bisa dilihat dari dua dimensi yang berbeda. Pertama sebagai keluaran (output), yakni dengan melihat apa yang telah dicapai oleh seorang pegawai. Pada dimensi ini, kinerja seorang pegawai diukur dari hasil-hasil yang 'telah' dicapai dalam periode waktu tertentu. Jika dimensi ini digunakan sebagai bahan penilaian, maka evaluasi terhadap kinerja pegawai harus dilihat dari catatan-catatan prestasi yang telah diraihinya dalam masa tertentu. Dimensi kedua dilihat dari aspek prosesnya. Pada dimensi ini kinerja pegawai dinilai dari prosedur-prosedur yang telah ditempuh seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sesuai dengan nama dimensinya penilaian berdasarkan proses ini tidak melihat hasil kerja pegawai, namun lebih ditekankan pada 'bagaimana' seseorang menyelesaikan tugasnya secara teliti dan dapat dipertanggung jawabkan (Rosmiati, 2018). Gatot dan Simon, dalam Uno (2012) memandang bahwa kinerja merupakan hasil interaksi atau berfungsinya unsur-unsur motivasi (m), kemampuan (k) dan persepsi (p) pada diri seseorang.

Menurut Mulyasa (2013), kinerja guru diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Mulyasa, 2013).

Indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran tolak ukur dalam menilai kinerja. Menurut John Miner dalam Sudarmanto (2009; 11) empat

dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja secara umum, yaitu;

- 1). Kualitas; yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
- 2). Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
- 3). Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
- 4). Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Prestasi Belajar

Ramayulis, (2002) mengutip pendapat dari M. Arifin bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik sejatinya merupakan hasil interaksi faktor dari dalam diri siswa dan luar siswa tersebut (Prasetyono, 2020). Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu : (1) Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu peserta didik, terdiri dari tiga faktor yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis; (2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu peserta didik. Faktor eksternal dapat dikategorikan menjadi tiga faktor yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit, hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa dan karsa (Syah, 2002). Setelah mengetahui indikator hasil belajar tersebut guru perlu juga memahami dan menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah hasil siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara yang mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa (Slameto, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi yang berjumlah 40 siswa 60% didapatkan dari jumlah responden 24 siswa. Teknik pengambilan data dengan wawancara langsung dengan bapak Drs Agus Setia Budi pada 23 Desember 2020, Guru kelas, bidang kurikulum, observasi dengan melihat proses pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran, laboratorium praktik, dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian maka peneliti lakukan adalah dengan melihat brosur

sekolah, profil sekolah dan web sekolah <https://www.smbistekbekasi.sch.id/>. Teknik analisis pengolahan data menggunakan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari September 2020 sampai Februari 2021 dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data dan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data penelitian maka dihasilkan data perhitungan angket yang diberikan kepada siswa. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik penyebaran angket kepada responden yang dibutuhkan atau sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini angket disebarakan kepada 24 responden, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Analisa Instrument angket Kinerja Guru (X)

Resp	X	Y	x	y	x ²	y ²	Xy
1	65	68	3,4	5,5	4,22	4,62	4,42
2	72	80	6,5	6,5	5,18	6,40	5,76
3	60	87	5,5	6,5	3,60	7,56	5,22
4	53	76	7,5	5,6	2,80	5,77	4,02
5	65	56	4,5	6,0	4,22	3,13	52,25
6	57	66	5,2,	4,5	3,25	4,35	3,64
7	45	70	4,5	5,3	2,25	4,90	3,15
8	67	68	3,5	4,3	4,48	4,62	4,56
	484	571			300	413,3	830,02
	48,4	57,1					

Data diolah : Peneliti pada Desember 2020

$$\text{Diketahui : } \bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{484}{8} = 60,5$$

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{571}{8} = 71,37$$

a. Hasil Uji Korelasi delapan item variable X dengan Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{830,02}{\sqrt{(300)(413,3)}} = \frac{830,02}{123,99} = 6,69$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen di atas, maka diperoleh koefisien penafsiran (r) sebesar 6,69, hal ini berarti variabel X kinerja guru termasuk ke dalam tingkat positif.

Tabel 1.2
Hasil instrument prestasi belajar siswa (Y)

Resp	X	Y	X	Y	x ²	y ²	Xy
1	87	92	8,70	9,73	7,57	8,46	8,04
2	74	86	6,70	8,50	5,45	7,39	6,36
3	80	84	7,50	7,40	6,40	7,05	6,72
4	65	67	6,60	6,70	4,22	4,46	4,35
5	67	76	5,40	4,55	4,48	5,77	5,09
6	80	88	7,60	9,30	6,40	7,74	7,40
7	87	91	7,72	9,70	7,56	8,28	7,91
8	79	90	5,55	9,02	6,24	8,10	7,11
	619	674			483,2	572,5	529,8
	61,9	67,4					

Data diolah oleh peneliti Desember 2020

$$\text{Diketahui : } \bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{483,2}{8} = 60,4$$

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{674}{8} = 84,25$$

a. Hasil Uji Korelasi dari delapan item variabel Y dengan Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{529,8}{\sqrt{(483,2)(572,5)}}$$

$$= \frac{529,8}{\sqrt{276,6}}$$

$$= \mathbf{1,91}$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas variabel Y di atas, maka diperoleh koefisien penafsiran (r) sebesar 1,91, hal ini berarti alat pengungkap hasil belajar termasuk positif.

Tabel 1.3
Hasil Uji Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	75	70	5625	4900	27562
2	74	71	5476	5041	27604
3	82	79	6724	6241	41964
4	73	70	5329	4900	26112
5	56	63	3136	3969	12446
6	77	72	5929	5184	30735
7	83	78	6889	6084	41912
8	55	56	3025	3136	9486
9	86	80	7396	6400	47334
10	70	71	4900	5041	24700
11	64	74	4096	5476	22429
12	71	70	5041	5329	26863
13	67	59	4489	3481	15626
14	72	70	5184	4900	25401
15	70	69	4900	4761	23328
16	58	60	3364	3600	12110
17	74	78	5476	6889	37724
18	56	62	3136	3844	12054
19	69	68	4761	4624	22014
20	87	78	7569	6889	52142
21	79	71	6241	5041	31460
22	75	80	5625	6400	36000
23	80	83	6400	6889	44089
24	69	75	4761	5625	26780
	1722	1707	125472	124644	15639331

Hasil dari Lambang Statistik	Nilai
$\sum x$	1722

Σy	1707
Σx^2	125472
Σy^2	124644
Σxy	15639331

Dari hasil data variable X dan variable Y maka perhitungan korelasinya adalah sebagai berikut penghitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi "Product Moment".

$$xy = N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)$$

$$r_{xy} = \frac{\{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)\}}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{156,393,312 - (15,743) (124644)}{\sqrt{\{(156,393,312 - (15,743)^2) \cdot (- (15,536)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{148,918,559 - 7,474,753}{\sqrt{\{141,443,806\}}}$$

$$r_{xy} = 0,69$$

Dari perhitungan $r_{xy} = 0,69$ angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, yang terletak antara 0,70 – 0,80. Berdasarkan pedoman korelasi "product moment" yang digunakan, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terhadap Y berpengaruh positif sebesar 0,69 %. Dalam uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini adalah

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$= (0,69)^2 \times 100 \%$$

$$= 0,4761 \times 100 \% = 47,61 \%$$

Artinya variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 47,61% artinya 52,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas X di SMK Bisnis dan Teknologi Kota Bekasi dapat disimpulkan bahwa :

Kinerja guru di SMK Bisnis dan Teknologi Kota Bekasi sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil variabel X (Kinerja guru) yang diperoleh dari perhitungan rata-rata perolehan skor angket tentang kinerja guru yang menunjukkan nilai hasil 6,69. Sedangkan hasil prestasi belajar siswa atau variabel Y dapat dihasilkan nilai positif sebesar 1,91. Dari dua variabel tersebut dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kinerja guru sangat memengaruhi prestasi belajar siswa dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana 0,69%. Dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar sebesar 47,61% artinya 52,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo.
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasrudin, E. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Sukabumi: STAI Sukabumi Publishing.
- Prasetyono, H. 2020. Peningkatan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa (Studi kasus di SMK Walisongo Jakarta). *Reseach and Development Journal of Education, (Special Edition)* , 7(1).
- Purwanto, N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosadi, D. 2004. *Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar*. Bandung: FIP UPI.
- Rosmiati, N. 2018. Pengaruh pengawasan terhadap kinerja guru pada SMA PGRI 1 Kota Sukabumi. *Swatantra*, 15(02).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru* (Edisi Ke-2). Bandung: Raja Grafindo Persada

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 3 Nomor 1 (2021) 78-87 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v3i1.306

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan (Edisi ke-7)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhifatullah. 2006. *Kiat Sukses Menjadi Guru Profesional*. Bogor: Simpatik.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syah, M. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H.B. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.